

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam perkembangannya dihadapkan pada sejumlah tuntutan, tantangan, dan masalah. Mereka dituntut untuk dapat menguasai informasi, pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada kelas atau jenjang pendidikan yang sedang dijalannya, dan pada kelas-kelas atau jenjang selanjutnya. Mereka juga dihadapkan pada tantangan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan masyarakat, dan dunia kerja yang berubah dengan cepat. Sejalan dengan perkembangan tuntutan dan tantangan tersebut remaja dihadapkan kepada sejumlah masalah, masalah pribadi, sosial budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Tuntutan dan tantangan perkembangan serta masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu perkembangan: (a) pendidikan dan pengajaran; (b) karir; dan (c) pribadi sosial (Nana Syaodih, 2007: 91).

Perkembangan pendidikan dan pengajaran berkenaan dengan penguasaan dan penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban, serta pemecahan masalah-masalah yang bersifat kurikuler. Perkembangan karir berkenaan dengan perencanaan, persiapan dan pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Perkembangan pribadi sosial berkenaan dengan pengembangan potensi, kecakapan, keterampilan, karakteristik pribadi dan sosial serta pemecahan masalah-masalah pribadi dan sosial.

Masalah pribadi sosial, berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para remaja (siswa) karena ketidaktepatan atau kesalahan dalam penyesuaian diri, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Masalah pribadi sosial juga dapat terjadi karena ketidaktepatan atau kesalahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sosial yang ikut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penyesuaian sosial siswa adalah lingkungan sekolah, karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah.

Sekolah sebagai lingkungan sosial tempat siswa mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, harus mampu menciptakan dan memberikan suasana psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial siswa di sekolah ditunjukkan melalui hubungan interpersonal yang harmonis dengan teman, guru-guru, staf Tata Usaha dan karyawan, dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan peraturan sekolah sehingga dapat diterima di lingkungannya.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan penyesuaian sosial. Ketidakmampuan penyesuaian sosial yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut.

1. Hubungan interpersonal yang harmonis dengan guru-guru, teman, staf TU dan karyawan lainnya. Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu berkomunikasi menjalin hubungan yang harmonis dengan baik dengan guru-

guru, staf TU dan karyawan lainnya, banyak siswa yang kurang mampu menjalin hubungan dengan baik dengan teman-temannya; melakukan pemalakan, berkelahi dengan teman.

2. Keaktifan dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Kenyataannya hanya 10% siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler dari jumlah 323 orang.
3. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan peraturan sekolah. Kenyataannya setiap hari masih banyak siswa yang tidak sekolah tanpa alasan mencapai 11 orang perhari dari jumlah 323 orang, setiap hari ada saja siswa yang datang terlambat ke sekolah, adanya siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan/tata tertib sekolah.

Akibat kekurangmampuan dalam melakukan penyesuaian sosial, siswa akan mengalami hambatan dalam belajar, jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, bahkan pada pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan lain. Siswa yang kurang memiliki kemampuan penyesuaian sosial malas datang ke sekolah, karena sekolah menjadi beban yang berat. Aturan-aturan dan tugas yang diberikan di sekolah tidak dapat diterima dan dilakukan sebagaimana mestinya.

Indikator-indikator di atas seringkali menimbulkan berbagai masalah bagi sekolah. Tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan terus, karena akan mengganggu, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi para petugas sekolah. Dengan kata lain apabila indikator ketidakmampuan penyesuaian sosial tidak segera diatasi, maka akan berakibat goyahnya ketahanan sekolah dan akan berpengaruh buruk pula

terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Subang telah berjalan cukup baik, sekolah memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling sebanyak satu jam pelajaran. Namun pengembangan program hanya sebatas klasikal di kelas dan konseling individual untuk siswa yang bermasalah. Sedangkan penanganan siswa yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian sosial di sekolah selama ini dilakukan oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kesiswaan yang bersifat hukuman, akan tetapi hasilnya belum dirasakan efektif hanya bersifat sementara dan siswa kembali pada perilaku semula. Diperlukan intervensi penanganan masalah siswa yang dapat melakukan perubahan perilaku dalam penyesuaian sosial di sekolah dengan pendekatan secara *psikopedagogis*, personil yang berkompeten dalam intervensi *psikopedagogis* melalui Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bantuan secara khusus untuk penyesuaian sosial melalui Bimbingan pribadi sosial. Bagaimana Program Bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa di SMP Negeri 6 Subang?

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan konseptual

Fokus utama dalam penelitian adalah penyesuaian sosial siswa. Penyesuaian sosial sebagai salah satu aspek dari penyesuaian diri individu menuju kepada kesesuaian antara kebutuhan dirinya dengan keadaan lingkungan tempat siswa berada dan berinteraksi secara efektif dan efisien.

Menurut Schneiders (Intan Rahmawati, 2007:31) "*social adjustment signifies, the capacity to react adequately to social realities, situations, and relations*", yaitu penyesuaian sosial diartikan sebagai kemampuan individu dalam memberikan reaksi terhadap realitas, situasi dan hubungan sosial. Hurlock (2004: 287) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok khususnya.

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penyesuaian sosial siswa SMP di sekolah yaitu kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga siswa mampu berinteraksi secara wajar serta interaksi yang terjalin dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya, dengan harapan keberhasilan kemampuan penyesuaian sosial di sekolah akan terbawa pada lingkungan masyarakat. Aspek dan indikator penyesuaian sosial siswa di sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan staf tata usaha.

- 2) Penyesuaian terhadap tata tertib/peraturan sekolah dengan indikator sadar dan menerima tata tertib/peraturan sebagai suatu kewajiban, dan melaksanakan tata tertib/peraturan yang berlaku di sekolah.
- 3) Penyesuaian terhadap kelompok belajar.
- 4) Penyesuaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan desain program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial pada siswa SMP di sekolah.

b. Batasan Operasional

Berdasarkan paparan konsep di atas, program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial dibatasi secara operasional sebagai rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam periode tertentu untuk membantu agar siswa memiliki kemampuan memberikan reaksi yang tepat terhadap tuntutan-tuntutan sosial di sekolah, seperti dapat melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru-guru, guru pembimbing, staf TU, penyesuaian terhadap tata tertib di sekolah, penyesuaian terhadap kelompok belajar, penyesuaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, masalah pokok dalam penelitian adalah “Bagaimana program bimbingan pribadi sosial yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6

Subang?”. Secara rinci masalah pokok tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah profil kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang?
- b. Bagaimanakah profil kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang berdasarkan aspek-aspeknya?
- c. Bagaimanakah rumusan program bimbingan pribadi sosial yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang dan merumuskan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Bagi sekolah, menjadi masukan kebijakan penyelenggaraan program pelayanan bimbingan pribadi sosial untuk membantu siswa memiliki kemampuan penyesuaian sosial dengan baik.
2. Bagi guru pembimbing dapat dijadikan pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kemampuan penyesuaian sosial.

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut.

1. Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 2004: 213).
2. Penyesuaian sosial merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia. Melalui penyesuaian sosial, manusia memperoleh pemuasan kebutuhan (Surya, 1990: 142, dalam Indah Utami, 2008:7).
3. Pengembangan program bimbingan dan konseling untuk penyesuaian sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa akan memberikan dampak terhadap aktivitas penyesuaian sosial di lingkungannya (Sugianto, 2006: 16–17).

E. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang, tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang.

2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Subang dan ditujukan kepada siswa-siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2008/2009 dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. SMP Negeri 6 Subang merupakan tempat penulis bekerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Subang.
- b. Siswa kelas VIII SMP adalah siswa dalam rentang usia remaja yang berkisar antara 13 – 14 tahun. Hal ini cukup relevan dengan apa yang akan diungkap dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2004: 213) bahwa “Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit berhubungan dengan penyesuaian sosial”.

Untuk keperluan penelitian ini akan ditetapkan sampel, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan saran Winarno Surachmad (1991: 100), yaitu apabila ukuran populasi sebanyak seratus atau kurang, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Jika ukuran populasi sebanyak seribu atau lebih, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 323 siswa, berarti jumlah populasi berada pada rentang 15% - 50%. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah 132 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung (tenik non-tes) berupa pengumpulan data secara tertulis melalui angket yang telah disusun dan dibakukan untuk mengungkap gambaran penyesuaian sosial siswa.

